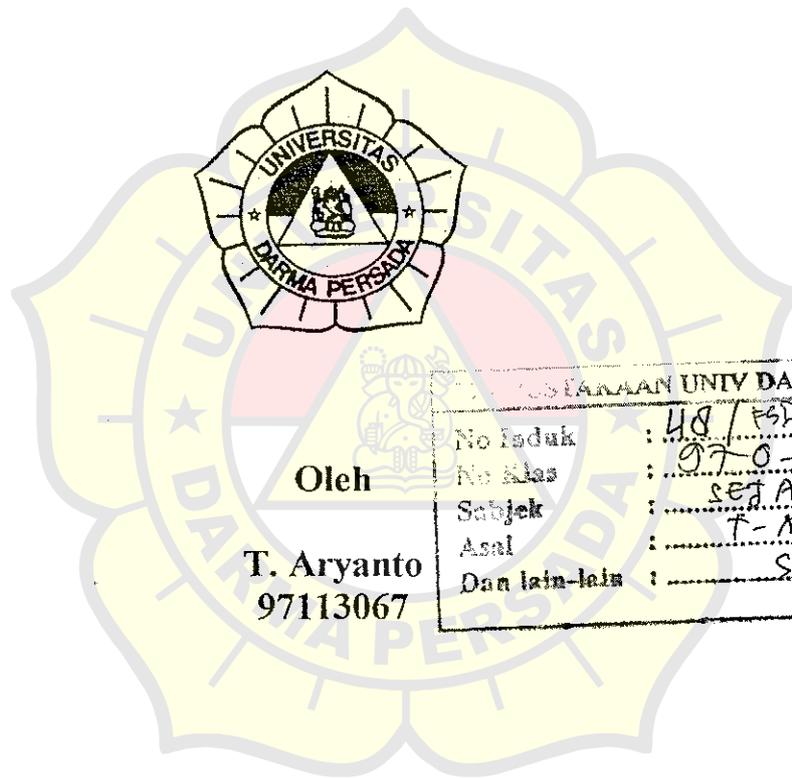


**POLITIK PEMBENDUNGAN
DALAM KEBIJAKSANAAN POLITIK LUAR
NEGERI AMERIKA SERIKAT
ANTARA TAHUN 1945-1988**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh

T. Aryanto
97113067

KATALOGISASI PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Isduk	: 48 / FSI 104-05
No Klas	: 070-ARJ-P
Subjek	: SEJ AMERIKA
Asal	: T-ARYANTO
Dan lain-lain	: SKR-FSI

FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002

Skripsi yang berjudul

**POLITIK PEMBENDUNGAN DALAM KEBIJAKSANAAN
POLITIK LUAR NEGERI
AMERIKA SERIKAT ANTARA TAHUN 1945-1988**

Oleh :

Nama : Taufiq Aryanto

NIM : 97111004

NIRM : 973123200350038

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh :

Pembimbing I

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembimbing II

(Dr. Albertine S. Minderop, M.A)

(Dra. Karina Adinda. M.A)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**POLITIK PEMBENDUNGAN DALAM KEBIJAKSANAAN
POLITIK LUAR NEGERI
AMERIKA SERIKAT ANTARA TAHUN 1945-1988**

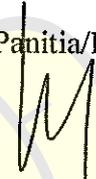
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada hari Rabu, 17 Juli 2002, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris.

Pembimbing I/Penguji



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Ketua Panitia/Penguji



Dra. Irna Nirwani, Dj

Pembimbing II/Penguji



Dra. Karina Adinda, M.A.

Sekretaris Panitia/Penguji



Drs. A. Salam, M.A.

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Dekan Fakultas Sastra



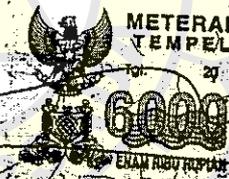
Dra. Inny C. Haryono, M.A.

Skripsi Sarjana yang berjudul

**POLITIK PEMBENDUNGAN
DALAM KEBIJAKSANAAN POLITIK LUAR NEGERI
AMERIKA SERIKAT ANTARA TAHUN 1945-1988**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Albertine S. Minderop, M.A. dan Dra. Karina Adinda, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 25 Maret 2002.



T. Aryanto

KATA PENGANTAR

Sebagai kata pembuka, penulis merasa patut untuk mengucapkan syukur alhamdulillah karena atas berkat rahmat Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikannya skripsi ini, yang merupakan tugas paling akhir dari keseluruhan perkuliahan bagi penulis sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra di Universitas Darma Persada.

Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

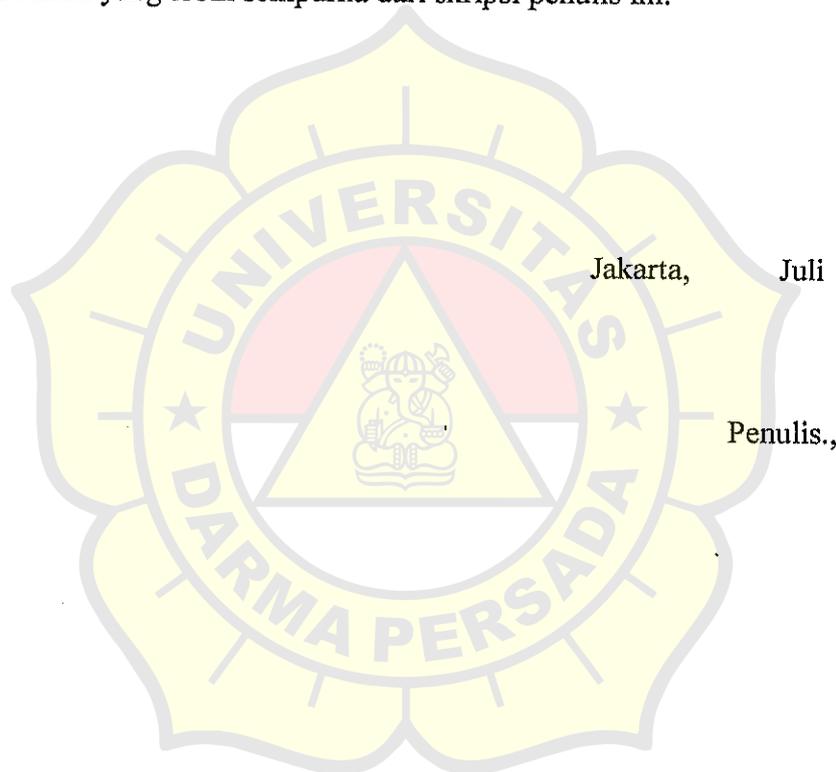
1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku DEKAN Fakultas Sastra, yang telah memberikan dukungan dan merestui skripsi penulis ini untuk diajukan dalam sidang.
2. Ibu Dra. Albertine S. Minderop, MA., selaku Ketua Jurusan (Kajur) Bahasa dan Sastra Inggris S1, sekaligus juga sebagai Pembimbing Skripsi penulis, yang telah ikhlas membantu memberikan bahan-bahan tulisan dan pembenaran serta kritik-kritik positif dalam skripsi penulis.
3. Ibu Dra. Karina Adinda, MA., selaku Pembaca Skripsi penulis dan dosen penulis, yang sering dan tidak lelah-lelahnya memberikan masukan dan mengingatkan kesalahan-kesalahan penulis dalam persiapan ataupun proses untuk memperoleh kesempurnaan dalam hasil akhir penyelesaian skripsi.
4. Dae dan Mama, kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis dengan memberikan bantuan moril dan materiil kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh perkuliahan saat ini.
5. Saudara-saudara penulis; Matruq, Syaefuddin, Syahrul yang dengan sabarnya tidak mengganggu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan penulis; Tommy, Samson, Zimmi, Jafirman, Citra, Ani, dan Tika, yang sama-sama menghadapi perkuliahan sampai akhir skripsi penulis, dengan harapan agar dapat menyelesaikan skripsi secepatnya dan melaksanakan wisuda bersama-sama, serta,

7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis untuk tuliskan satu persatu, yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Tiada hal apapun yang bisa penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, dan hanya Allah S.W.T yang kiranya mampu untuk membalas segala jasa-jasa yang telah diberikan saat ini. Amien.

Sebagai kata penutup, penulis merasa bahwa skripsi inipun mungkin jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas ketidaksempurnaan tersebut. Besar harapan penulis agar kekurangsempurnaan ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi para pembaca sekalian, sehingga pada akhirnya bahan tersebut menjadi bahan yang lebih sempurna dari skripsi penulis ini.

Terima kasih.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kerangka Teori	5
G. Metode Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAITAN POLITIK PEMBENDUNGAN DALAM FALSAFAH BANGSA AMERIKA

A. Latar Belakang Politik Pembendungan	15
B. Falsafah Bangsa Amerika	
1. <i>American Dream</i>	19
2. <i>City Upon The Hill</i>	23
3. <i>Manifest Destiny</i>	27
C. Rangkuman	32

BAB III KEBIJAKSANAAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT ANTARA TAHUN 1945-1988

A. Manifestasi Politik Pembendungan dalam Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat antara Tahun 1945-1988 36

B. Rangkuman 55

BAB IV POLITIK PEMBENDUNGAN SEBAGAI ALAT MEMPERTAHANKAN SUPERPOWER AMERIKA SERIKAT

A. Gambaran Kebijakan Luar Negeri Amerika 58

B. *Containment* sebagai Jawaban Amerika Terhadap Ekspansi Komunis 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Summary of Thesis 69

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“harus menjadi kebijaksanaan politik Amerika Serikat untuk membantu rakyat-rakyat bebas yang sedang melawan percobaan penindasan kelompok minoritas bersenjata atau tekanan dari luar”.

Harry S. Truman

Pernyataan di depan Kongres, 1947

Kebijaksanaan politik luar negeri Amerika Serikat yang menekankan pada faktor demokrasi sebagai satu senjata untuk menghadapi perkembangan komunis dunia, dianggap sebagai penyebab kehancuran paham tersebut. Amerika bereaksi secara keras dan aktif dalam menjalankan usaha-usaha untuk mencegah perluasan komunis dunia. Bantuan secara moril maupun materil kepada suatu negara yang mengalami tekanan komunis, diberikan secara sepenuhnya; obat-obatan, finansial, senjata atau bahkan kekuatan personil militer. Semua bantuan tersebut merupakan isi dari banyak kebijaksanaan politik luar negeri yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat.

Di musim semi 1947, banyak orang Amerika khawatir akan bahaya ekspansi komunis yang lebih jauh. Kekhawatiran ini dipertegas dengan dukungan Sovyet kepada gerilya komunis di Yunani dan dengan ancaman Sovyet terhadap kekuasaan Turki atas Selat Dardanelas.¹

¹ *Garis Besar Sejarah Amerika*, hal. 180.

Apalagi mulai era pasca Perang Dunia ke-II, komunis semakin berkembang seiring dengan bermunculannya negara-negara baru yang merdeka. Berbagai kebijaksanaan politik luar negeri dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat sebagai respon terhadap ekspansi komunis tersebut, dengan satu alasan yaitu agar melemahnya kekuatan komunis di seluruh dunia. Pada akhirnya globalisasi proses pendemokrasian dunia ala Amerika melalui kebijaksanaan politik luar negerinya tersebut memakan korban negara-negara non demokrasi, khususnya Uni Soviet (USSR), yang sekarang berubah menjadi Rusia. Siapa yang menduga bahwa Uni Soviet, negara komunis terkuat di dunia dan merupakan negara adidaya sekaligus pesaing Amerika Serikat akan mengalami kehancuran.

“*Containment Policy*” atau politik pembendungan dianggap sebagai salah satu sebab kehancuran tersebut. Amerika menggunakan strategi ini ke seluruh dunia dengan tidak meninggalkan pula nilai-nilai demokrasi di dalam setiap misinya. Hal ini selalu diembannya ketika harus mengirimkan segala sesuatunya yang berkenaan dengan bantuan-bantuan yang diminta oleh berbagai negara yang sedang membutuhkan pertolongan Amerika. Turki, Yunani dan Korea Selatan merupakan contoh kecil dari negara-negara yang meminta pertolongan Amerika dan akhirnya berkembang menjadi negara demokratis baru yang maju. Dengan *Politik Pembendungan*-nya, Amerika saat ini menjadi negara adidaya tunggal, yang menurut mereka memiliki tugas membina kehidupan demokrasi dunia, sebagai manifestasi dari keyakinan rakyat Amerika bahwa mereka adalah masyarakat pilihan (*the chosen people*).

Oleh karena itu, di mana ada kekacauan yang berdampak pada kehancuran demokrasi sebuah bangsa atau negara, di sanalah Amerika akan turut campur memegang peranan dalam membendung usaha kehancuran tersebut. apalagi selama menyangkut paham komunis. Sehingga seringkali muncul konflik-konflik kepentingan di antara Amerika dengan Uni Soviet ataupun Cina.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu bahwa paham komunis dianggap Amerika --yang menganut paham liberalisme--, akan mengganggu eksistensi mereka dalam mewujudkan dunia yang demokratis. Oleh karena itu Amerika menggunakan strategi “*Containment Policy*” atau politik pembendungan, sebagai upaya mempertahankan kedigdayaannya dengan cara menghadang atau membendung komunis dunia, terutama yang dikembangkan oleh negara blok komunis, yaitu Uni Soviet, yang sekarang berubah menjadi Rusia. Kebijakan politik luar negeri diimplementasikan dalam bentuk bantuan-bantuan atau misi sebagai upaya dari strategi politik pembendungan tersebut. Asumsi penulis, tema penulisan ini adalah **Politik Pembendungan dalam Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat antara Tahun 1942-1988 sebagai Upaya Mempertahankan Kedigdayaan Amerika.**

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada kebijakan politik luar negeri Amerika antara tahun 1942 sampai dengan tahun 1988 dengan menggunakan konsep Politik Pembendungan atau “*Containment Policy*”, konsep filsafat: liberalisme, pragmatisme, kapitalisme dan individualisme, *American Dream*, *City Upon The Hill* dan *Manifest Destiny*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : apakah benar bahwa Amerika berusaha mempertahankan kedigdayaannya di dunia dengan cara membendung paham komunis di beberapa negara penganut paham komunis atau blok komunis dan menerapkan politik pembendungan dalam setiap kebijaksanaan politik luar negeri Amerika, yang di dalamnya terdapat cerminan dari falsafah demokrasi Amerika.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis latar belakang kebijaksanaan politik luar negeri Amerika.
2. Meneliti pengertian politik pembendungan.
3. Meneliti kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negeri yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat sehubungan dengan politik pembendungan.
4. Membuktikan bahwa butir 1, 2 dan 3 merupakan jawaban dari asumsi penulis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulis membuat penelitian adalah untuk membuktikan apakah benar bahwa politik pembendungan atau "*containment policy*" yang dijalankan oleh Amerika berusaha membendung komunis dunia karena tidak sesuai dengan falsafah demokrasi Amerika yang tercermin dalam setiap kebijaksanaan politik luar negeri ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian politik pembendungan ?
2. Apa latar belakang kebijaksanaan politik luar negeri ?
3. Kebijaksanaan-kebijaksanaan politik luar negeri apa yang telah dibuat Amerika sehubungan dengan politik pembendungan ?
4. Apakah jawaban dari butir-butir 1, 2 dan 3, dapat membuktikan asumsi penulis ?

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori atau konsep yang berhubungan dengan politik pembendungan dan falsafah demokrasi Amerika yang tercermin dalam berbagai kebijaksanaan politik luar negeri, antara lain :

1. Liberalis.

Liberalisme adalah aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur)². Paham ini beranggapan bahwa kebebasan adalah nilai tertinggi manusia. Kebebasan itu hanya bisa dihalangi ketika ia mengganggu kebebasan orang lain. Hukumpun dibuat, bukan untuk mengurangi kebebasan, tapi untuk melindungi kebebasan itu dari paksaan pihak lain. Perlindungan hak dan kebebasan warga dari pemerintahan dirumuskan ke dalam konstitusi, karena dengan adanya konstitusi maka warga mempunyai kepastian hukum terhadap makna kebebasan. Warga bisa mengetahui bagaimana implementasi kebebasan tersebut dalam mewujudkan negara maju yang teratur.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Balai Pustaka, 1995, hal. 591.

Kebebasan itu dalam politik menjelma ke berbagai prinsip demokrasi, seperti hak berbicara, berorganisasi dan mengontrol pemerintahan. Pers yang bebas, partai politik yang mandiri, petisi dan protes kepada pemerintahan adalah bangunan fisik dari spirit liberalisme Politik uang, kolusi dalam membangun kekuatan untuk mengambil keuntungan sendiri adalah justru kebebasan yang semena-mena dan menghilangkan dasar-dasar hukum yang mengatur kebebasan itu sendiri, karena hal tersebut lebih dominan kepada pemaksaan kebebasan.

Oleh karena itu konsep kebebasan warga atau konsep hak asasi menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan manusia dalam bernegara dan bermasyarakat. Munculnya konsep hak asasi, telah pula menjadikan prinsip itu sebagai bagian dari hak-hak dasar manusia. Liberalisme adalah pondasi menuju kepada demokrasi yang dicita-citakan oleh negara yang menganut kebebasan dan kemerdekaan sebagai hak azasi atau hak tertinggi dari manusia yang berfikiran maju dan bertindak secara rasional.

2. Pragmatisme.

Pragmatisme adalah filsafat bertindak yang mengutamakan manfaat. Dalam ajaran tersebut tercakup teori tentang : manusia, alam, Tuhan, pengetahuan, kebenaran, dan politik luar negeri Amerika³. Yang dimaksud dengan “manfaat” adalah sesuatu yang mengandung hasil dari berbagai tindakan yang berbeda. Menurut Albertine S. Minderop, yang mengutip dari Pierce –dalam *How to Make Our Ideas Clear*, bahwa untuk memperoleh kejernihan sempurna dalam pemikiran kita mengenai suatu objek, kita harus mempertimbangkan bahwa objek tersebut harus memiliki hasil praktisnya.

³ Minderop, Albertine S., *Pragmatisme Amerika dan Manifestasinya Dalam Politik: Suatu Kajian Filsafat Mengenai Prinsip Politik Luar Negeri Pemerintahan Ronald Reagan Periode 1981-1988*, Disertasi S3 UI, Jakarta, 1997, hal. 4 s/d 6.

Esensi pragmatisme adalah suatu hasil yang dapat memberikan kepuasan lahir dan batin. Untuk itu, agar semuanya ini dapat diraih, kita perlu melakukan kerja keras melalui pengalaman.

3. Kapitalisme.

Menurut Husain Heryanto, yang mengutip dari Ayn Rand (1970), kapitalisme adalah "*a social system based on the recognition of individual rights, including property rights, in which all property is privately owned*", yaitu suatu sistem sosial yang berbasiskan pada pengakuan atas hak-hak individu termasuk hak milik di mana semua pemilikan adalah milik privat⁴.

Kapitalisme melahirkan sistem pasar di mana problem survival diselesaikan tidak oleh adat maupun kekuasaan, melainkan oleh tindakan bebas manusia dalam meraih profit yang hanya diikat oleh imperatif pasar. Diktum kapitalisme adalah kebebasan untuk meraih keuntungan dan ketiadaan intervensi kekuasaan dalam upaya meraih keuntungan. Negara tidak menentukan produk apa yang harus diproduksi, harga jual dan kuantitas, tetapi hanya menentukan produk-produk apa saja yang diperlukan bagi kemajuan perekonomian dalam negeri.

4. Individualisme.

Individualisme adalah paham yang menghendaki kebebasan berbuat dan menganut suatu kepercayaan bagi setiap orang; paham yang mementingkan hak perseorangan di samping kepentingan masyarakat atau negara⁵.

⁴ Heryanto, Husain., *Kapitalisme: Sebuah Modus Eksistensi*, makalah sesi kedua short-course kajian Ideologi, Peradaban dan Agama – HMI cabang Depok dan FIKI-UI di PKTTI-UI Depok, 21 Desember 1999.

⁵ Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Balai Pustaka, 1995, hal. 376.

Sedangkan individualisme dalam teori politik yang diterangkan oleh Lorens Bagus, dapat juga berarti sebagai berikut :

- a. Teori bahwa kebajikan utama kelompok politis dan sosial ialah memelihara hak-hak, menjamin kebebasan, dan meningkatkan perkembangan pribadi individual. Negara adalah alat yang digunakan individu-individu untuk mencapai tujuan-tujuan ini dan tidak pernah menjadi tujuan dalam dirinya sendiri. Masyarakat ada demi kepentingan anggota-anggota individualnya.
- b. Pemerintah tidak boleh mencampuri usaha memenuhi keinginan individu, jikalau usaha tidak dapat dibuktikan merugikan individu-individu lain. Bentuk pemerintahan yang terbaik adalah jumlah anggota pemerintahan yang paling sedikit.
- c. Seluruh pemerintahan harus berasal dari kekuasaan-kekuasaan individu yang dapat mengatur diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri dan tidak boleh ditentukan dengan aturan-aturan maupun paksaan luar⁶.

5. Politik Pembendungan atau "*Containment Policy*".

Siswanto, yang mengutip dari Morgenthau, melihat bahwa suatu negara, untuk melaksanakan pola Status Quo memerlukan suatu strategi yaitu dengan "*Containment Policy*", yaitu kebijakan politik yang sifatnya membendung negara lain khususnya negara komunis atau yang memiliki potensi munculnya komunisme⁷. *Containment Policy*, yang pertama kali dikenalkan oleh George Kennan pada tahun 1947, merupakan strategi Amerika yang memiliki fungsi menggagalkan dan mengeliminir tujuan politik yang diperkirakan akan memiliki potensi menjadi kekuatan imperialistik.

⁶ Bagus, Lorens., *Kamus Filsafat*, 1996, hal. 339.

⁷ Siswanto., *Kebijakan Amerika dan Indonesia Terhadap Timor Timur Dalam Perspektif Containment Policy*, Jurnal Studi KWA UI, 1999, hal. 83.

Kekuatan imperialistik yang lahir dari keinginan untuk memperluas daerah teritorial dengan komitmen untuk memperlancar akses dukungan terhadap kepentingan negara dan perluasan paham dalam percaturan politik. Dalam percaturan politik ketepatan waktu dalam melakukan manuver politik dan pilihan-pilihan strategi juga sangat menentukan kemenangan dalam percaturan politik internasional. Suatu negara harus cepat mengantisipasi pola dan strategi yang diterapkan dalam menghadapi pola kebijakan negara lain.

6. *American Dream.*

Istilah *American Dream* memiliki pengertian yang intinya yaitu kemampuan seseorang untuk senantiasa berjaya⁸. Ungkapan ini mengandung arti yaitu kemampuan individu memajukan dirinya. *The American Dream* diyakini berakar pada azas kebebasan yang dibawa oleh para pendatang bangsa Eropa ke Amerika. Istilah ini terus menerus didengungkan oleh para pemimpin Amerika, seperti John Quincy Adams, Richard Nixon dan Ronald Reagan.

Menurut Albertine S. Minderop dalam disertasinya berjudul "*Pragmatisme Amerika dan Manifestasinya Dalam Politik: Suatu Kajian Filsafat Mengenai Prinsip Politik Luar Negeri Pemerintahan Ronald Reagan Periode 1982-1988*" menyatakan bahwa *American Dream* telah melahirkan insan-insan pemberani, pekerja keras, inovatif, individualistis, materialistis, kompetitif dan cepat mengambil keputusan tepat dalam berbagai situasi dan senantiasa berorientasi pada segalanya yang bermanfaat, serta mereka optimis dan senantiasa yakin hari esok selalu lebih baik daripada hari ini. Tidak ada tempat bagi mereka yang malas, pemalu dan lemah, karena mereka akan

⁸ Minderop, Albertine S., *Pragmatisme Amerika dan Manifestasinya Dalam Politik: Suatu Kajian Filsafat Mengenai Prinsip Politik Luar Negeri Pemerintahan Ronald Reagan Periode 1981-1988*, Disertasi S3 UI, Jakarta, 1997, hal. 19.

digilas oleh roda sejarah yang serba sangat kompetitif dan individualistis. Bagi mereka situasi semacam ini merupakan tantangan hidup di mana manusia harus selalu mampu mengatasinya. Dalam kondisi demikian, tidak mengherankan jika mereka mampu menghadapi berbagai kendala hidup.

Esensi *American Dream* adalah kebebasan, kemerdekaan dan persamaan dalam memperoleh kesempatan memajukan dirinya sendiri, dengan konsep :

a. *Gold*

Istilah "*Gold*" bukan berarti emas dalam pengertian yang sebenarnya, akan tetapi mempunyai pengertian bahwa "*Gold*" tersebut adalah suatu usaha untuk mendapatkan kesempatan dalam memperoleh kehidupan yang layak sebagai wujud dari persamaan. Hal inilah yang kemudian memperkenalkan istilah "*moving west*", yaitu usaha untuk memperoleh penghidupan yang makmur dengan mencari daerah-daerah subur bagi perkembangan kehidupan para imigran yang datang ke benua baru yang kemudian dikenal dengan Amerika tersebut.

b. *Glory*

Memberikan suatu kekuatan bahwa rakyat Amerika adalah "*the chosen people*" yang melindungi dunia dari segala bentuk kolonialisme. Rakyat Amerika menganggap mereka adalah penjaga dunia dari berbagai ancaman yang mengganggu tatanan kehidupan dunia, apalagi menyangkut kepentingan Amerika Serikat sendiri.

c. *Gospel*

Mengacu kepada alasan kemerdekaan dan kebebasan religius. Rakyat Amerika memandang bahwa mereka semua adalah rakyat bebas, yang menentukan hidupnya sendiri tanpa dibatasi oleh ikatan yang sifatnya religius. Latar belakang masyarakat Amerika Serikat-pun terbentuk karena

adanya imigran yang datang ke Amerika untuk menghindari aturan-aturan keagamaan yang ketat di negara mereka masing-masing. Oleh karena itu, agama di Amerika Serikat sangat tidak terbatas jumlahnya karena adanya jaminan kebebasan beragama tersebut.

7. *City Upon The Hill.*

Kekuatan Amerika adalah kekuatan akan semangat yang tiada henti. Mengutip pernyataan Albertine S. Minderop bahwa makna figuratif dari ungkapan ini adalah Amerika berada di atas⁹. Dengan kenyataan tersebut menjadikan Amerika sebagai model dari pemimpin dunia; menjadi negara besar yang mampu memimpin negara lain di dunia.

Mengutip pernyataan dari Tyndall, Albertine S. Minderop menulis bahwa keyakinan ini dapat dikatakan memberikan inspirasi kepada bangsa Amerika dan bahkan merupakan tujuan nasional¹⁰. Melalui perjalanan sejarah yang panjang dan kompleks serta pemahaman pemikiran mereka, dapat disimak bahwa pengalaman dan kenyataan mereka tentang apa yang mereka yakini, membuat bangsa Amerika yakin bahwa apa yang mereka capai selama ini harus dipertahankan, dikembangkan, dan disebarluaskan.

8. *Manifest Destiny.*

Manifest Destiny (1845-an), yaitu semangat ekspansionistis yang diakibatkan diperluasnya ruang lingkup kekuasaan ekonomi bangsa Amerika untuk menikmati kemajuan ekonomi¹¹. Kebebasan perekonomian yang didukung oleh sumber daya manusia yang canggih, ilmu pengetahuan yang

⁹ Ibid., hal. 37.

¹⁰ Ibid., hal. 37.

¹¹ Ibid., hal. 38.

sangat maju, telah menjadikan Amerika negara kaya di dunia. Kemajuan industri; termasuk transportasi, komunikasi dan persenjataan, tidak saja menunjang kebutuhan hidup tetapi juga meningkatkan pertahanan dan perluasan wilayah. Kondisi inilah yang melahirkan semangat ekspansionistis.

Ekspansionisme Amerika pada awalnya didasari oleh pentingnya memperluas wilayah perekonomian, namun lama kelamaan menjadi pertahanan keamanan dan politik. Perluasan wilayah dianggap penting demi mempertahankan kebebasan individu, kebebasan dalam perekonomian, dan kebebasan dalam politik. Sehingga dengan kondisi kehidupan tersebut memungkinkan mereka menyebarkan ideologi dan membangun kebesaran mereka.

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan penghitungan¹². Metodologi Kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku. Dengan demikian penulis diharuskan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang penulis gunakan, dengan mengunjungi perpustakaan. Kemudian, penulis mengorganisasikan dan menyusunnya untuk dapat menguatkan metode ini.

¹² Moleong, Dr. Lexy J, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1989, hal. 3.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah :

1. Penulis dapat mengetahui dengan jelas latar belakang dan maksud kebijaksanaan politik luar negeri Amerika, serta sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai oleh Amerika dengan politik pembendungannya.
2. Memberikan pengetahuan tentang falsafah demokrasi Amerika sehingga penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi dunia politik Indonesia.
3. Agar lebih memahami politik luar negeri Amerika Serikat dalam hubungannya dengan politik luar negeri Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang masing-masing bab-nya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAITAN POLITIK PEMBENDUNGAN DALAM FALSAFAH BANGSA AMERIKA.

Penulis akan meneliti keterkaitan falsafah bangsa Amerika; *American Dream*, *City Upon The Hill* dan *Manifest Destiny*, yang terkandung dalam politik pembendungan.

BAB III : KEBIJAKSANAAN POLITIK LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT ANTARA TAHUN 1945-1988.

Penulis akan meneliti mengenai latar belakang kebijaksanaan politik luar negeri Amerika dan kebijaksanaan apa saja yang telah dilakukan selama pemerintahan Amerika Serikat antara tahun 1945-1988.

BAB IV : POLITIK PEMBENDUNGAN SEBAGAI ALAT MEMPERTAHANKAN SUPERIORITAS AMERIKA SERIKAT.

Penulis akan meneliti mengenai bagaimana politik pembendungan berusaha untuk membendung paham komunis sebagai alat mempertahankan superioritas Amerika Serikat di dunia, dengan selalu melakukan konflik langsung dengan Uni Soviet berdasarkan perbedaan paham.

BAB V : PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Summary of Thesis